

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Ni Nengah Sujani
SMP Negeri 3 Denpasar
Email:nengahsujani@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan metode atau model-model pembelajaran baru sangat menentukan prestasi belajar siswa. Hal tersebut menyebabkan peneliti mengganti cara pembelajaran lama yang sehari-hari dilakukan secara monoton dan itu itu saja menjadi model pembelajaran yang mengikuti kemajuan zaman. Hal tersebut menuntun peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada kompetensi bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada siswa Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar sebagai data hasil penelitian. Setelah semua proses dilalui diperoleh data dari hasil analisis yaitu pada awalnya ketuntasan belajar siswa baru mencapai 32,50%, pada siklus I meningkat menjadi 55,00% dan pada siklus II sudah mencapai 97,50%. Peningkatan prosentase yang diperoleh tersebut merupakan kerja keras peneliti dari membuat perencanaan yang baik, melaksanakan proses pembelajaran di kelas mengikuti teori-teori para ahli dan menyiapkan segala media pendukung untuk pencapaian peningkatan prestasi belajar. Setelah pelaksanaan dilakukan, dilanjutkan dengan observasi dan refleksi keberhasilan tersebut menuntun peneliti membuat simpulan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada kompetensi bangun ruang sisi lengkung siswa Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Prestasi Belajar*

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa masalah-masalah yang menghambat prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya untuk menghubungkannya

dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya adalah ketika siswa didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2008:48). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai aktivitas pembelajaran di Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari kurangnya mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, kurangnya membaca buku siswa dan LKS, rendahnya respon siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan rendahnya aktivitas belajar berkelompok. Hasil yang diperoleh dalam penguasaan materi pelajaran pada semester II siswa Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 75,03 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu 80. Daya

serap siswa terhadap materi pelajaran Matematika masih tergolong rendah.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan yakni apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada kompetensi bangun ruang sisi lengkung siswa Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian tindakan kelas berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebagai berikut yakni untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada kompetensi bangun ruang sisi lengkung siswa Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran, secara lebih rinci manfaatnya adalah Bagi guru, memiliki kemampuan pengajaran dengan model pembelajaran yang baru. Di samping itu, menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa yang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan. Bagi siswa SMP memiliki kemampuan berfikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.

Menurut Duch (1994), *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.

Problem Based Learning mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berlandaskan pada *psikologi kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *Problem Based Learning* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menemukan akar intelektualnya pada penelitian John Dewey (Ibrahim, 2000). Pedagogi Jhon Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut. Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan siswa untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *Problem Based Learning* dengan psikologi Dewey. Selain Dewey, ahli psikologi Eropa Jean Piaget tokoh pengembang konsep konstruktivisme telah memberikan dukungannya. Pandangan konstruktivisme- kognitif yang didasari atas teori Piaget menyatakan bahwa siswa dalam segala usianya secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Ibrahim, 2000).

Muhibbin Syah (2000:150) menyatakan bahwa prestasi adalah “Hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai

bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut. Apa yang dikemukakan tersebut didukung oleh beberapa definisi belajar oleh para ahli.

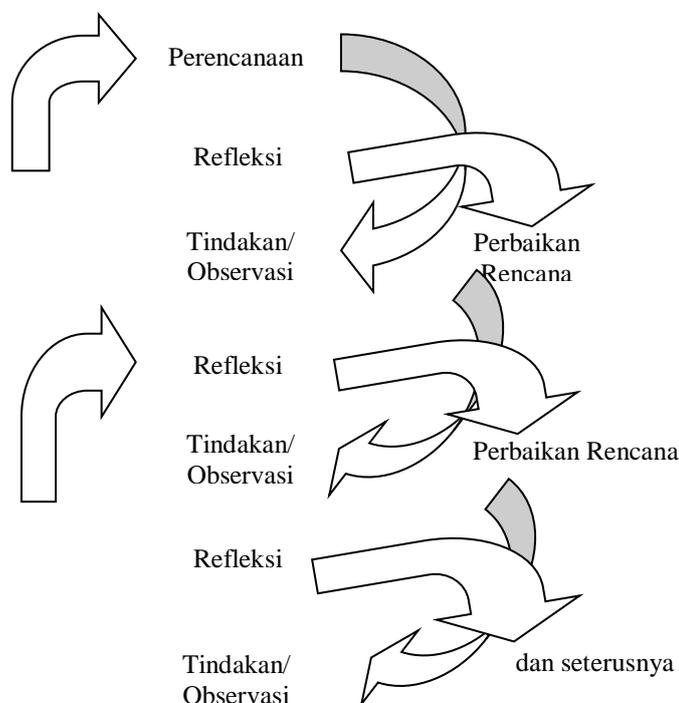
Pengertian prestasi Zaenal Arifin (2012:3) “Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Bustalin (2004:3) bahwa “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Belajar adalah perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang”.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari perubahan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran berupa nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dalam belajar terjadi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan (skills) atau mendapat aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang diperoleh karena sengaja dan bukan karena proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Bertolak dari pendapat diatas ternyata belajar berfungsi mengarahkan kita untuk menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang dapat mengembangkan cita (membuat sesuatu dengan ketrampilan), rasa (dapat merasakan sesuatu dengan pengetahuan kita) dan karasa (melakukan sesuatu dengan sikap kita), ketiga istilah tersebut dalam dunia pendidikan disebut dengan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki suatu sistem, proses, atau hasil. Karena itu, dalam penelitian yang akan dilaksanakan di susun hipotesis sebagai berikut : Jika Model Pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan dengan optimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Kompetensi Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat diadakannya pelatihan tindakan

kelas adalah SMP Negeri 3 Denpasar. Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Untuk itu peneliti memilih rancangan yang dibuat oleh (Hopkins, 1993, dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 105)



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993, dalam Arikunto, Suharsimi Suhardjono, Supardi, 2006: 105).

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX.E SMP Negeri 3 Denpasar semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Matematika siswa kelas

Hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan

IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkkn model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2019. memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini

adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Batas

yang menentukan berakhirnya penelitian ini adalah apabila pada siklus I nilai siswa mencapai rata-rata 80 dan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 80 dengan minimal 80% atau lebih

II. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 40 orang siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 75,03 serta persentase ketuntasan belajar 32,50%. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidak siapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah peneliti sebagai guru di sekolah SMP Negeri 3 Denpasar telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu Menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran. Merancang skenario pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Pelaksanaan I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*.

c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Matematika adalah, dari 34 siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diteliti, 22 (55,00%)siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 18 (45,00%)siswa memperoleh penilaian di bawah KKM .

d. Refleksi I

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan, dari 40 orang siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diteliti sudah ada 22 anak yang memperoleh penilaian di atas KKM dan 18 anak mendapat nilai dibawah KKM dimana mereka sudah tergolong rendah sesuai harapan atau sudah berkembang sesuai indikator keberhasilan penelitian yang dituntut yaitu sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Matematika. Selain yang sudah mencapai KKM ada 18 siswa yang memperoleh penilaian di bawah KKM yang artinya kemampuan mereka belum sesuai harapan.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:
$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3114}{40} = 77,85$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 80$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$= 1 + 5,28 = 6,28 = 6$$
 2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

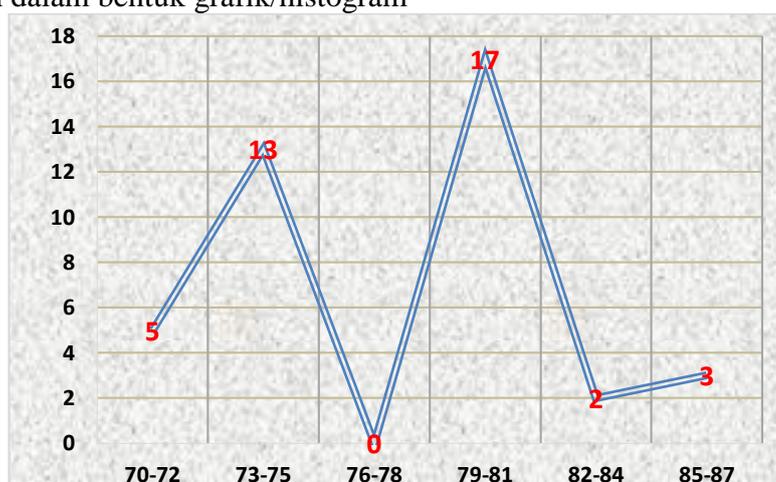
$$= 87 - 70 = 17$$
 3. Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 = 3$$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71.0	5	12.50
2	73 - 75	74.0	13	32.50
3	76 - 78	77.0	0	0.00
4	79 - 81	80.0	17	42.50
5	82 - 84	83.0	2	5.00
6	85 - 87	86.0	3	7.50
Total			40	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika siswa kelas IX.E semester II tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 3 Denpasar Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan indikator keberhasilan yang diharapkan belum bisa terpenuhi oleh siswa-siswa SMP Negeri 3 Denpasar. Karena Kemampuan siswa menerpa ilmu pada siklus I masih rendah, dari 34 siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Baru 38,24% berkembang sesuai harapan. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam penilaian ini adalah kekurangan-kekurangan yang ada adalah siswa masih

pasif, siswa belum fokus untuk belajar. Kelebihan yang ada adalah Peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sebaik-baiknya. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Pada perencanaan Siklus II ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu Menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. Merenciskan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran. Merancang skenario pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Pelaksanaan II

Pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*.

c. Pengamatan/Observasi II

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus II ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Matematika adalah, dari 34 siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diteliti,

39 (97,50%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Seorang siswa (2,50%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM hal ini menandakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

d. Refleksi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 34 orang siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diteliti sudah ada 39 (97,50%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 2 (5,88%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif

sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3398}{40} = 84,95$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 85.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 85.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 80$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$= 1 + 5,28 = 6,28 = 6$$
2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

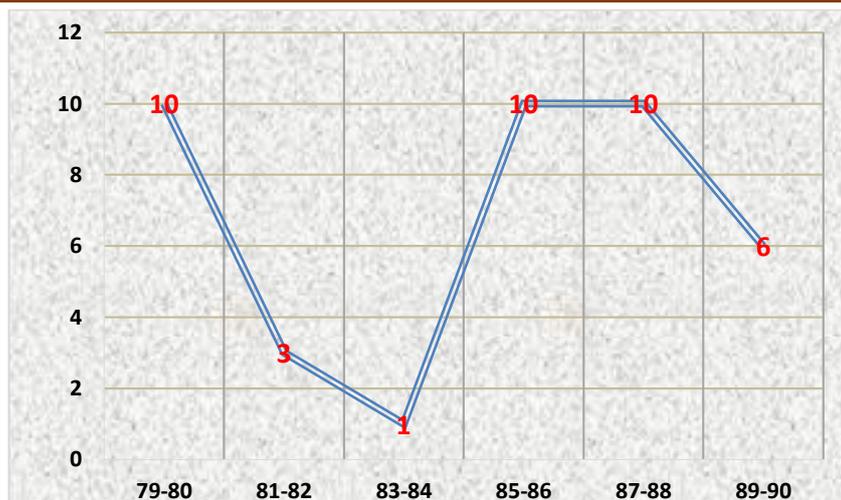
$$= 91 - 79 = 12$$
3. Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{12}{6} = 2$$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	79 - 80	79.5	10	25.00
2	81 - 82	81.5	3	7.50
3	83 - 84	83.5	1	2.50
4	85 - 86	85.5	10	25.00
5	87 - 88	87.5	10	25.00
6	89 - 90	89.5	6	15.00
Total			40	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Matematika siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 Siklus II

Kemampuan siswa menerpa ilmu pada Siklus II ini adalah dari 34 siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan karena yang diperoleh dari rata-rata nilai sudah melebihi

KKM mata pelajaran ini dan dari ketuntasan belajar yang dipersyaratkan minimal 85% sudah tercapai 97,50%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan kegiatan yang disuruh dan indikator yang diharapkan.

Pembahasan

Semua hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian sudah diupayakan secara maksimal. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa di kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasar semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model *Problem Based Learning* mampu menumbuhkan minat siswa siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk belajar lebih giat

namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai 75,03, pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 77,85 dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 84,95. Setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar mengajar. Model *Problem Based Learning* mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. Model *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan.

Model yang digunakan ini *Problem Based Learning* telah pula diupayakan dengan bimbingan yang

maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Model *Problem Based Learning* mampu memberi petunjuk bagi siswa baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir. Pembelajaran telah diupayakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka lebih giat dalam menemukan dan membuat mereka berpikir lebih aktif dalam penemuan konsep-konsep yang tepat. Dengan kegiatan tersebut terlihat peningkatan hasil sesuai harapan.

III. Penutup Simpulan

Hasil penelitian pada siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 75,03, siklus I 77,85; dan pada siklus II 84,95. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 80) pada tes awal 32,50%, tes siklus I 55,00% setelah dilakukan refleksi terdapat 21 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 78), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 97,50%. Simpulan yang peneliti dapat sampaikan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada kompetensi bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan hasil mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IX.E semester II SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa SMP Negeri 3 Denpasar pada

khususnya sebagai berikut : Bagi Siswa yakni Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari. Bagi Guru yakni Untuk meningkatkan hasil belajar materi energi bunyi diharapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* saat melaksanakan proses pendidikan. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran *problem base learning*. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Bagi Sekolah yakni membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dan menambah khasanah bacaan tentang model *Problem Based Learning*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bustalin, (2004) Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Duch Barbara J. 1994. Problem-based Learning in Physic: The Power of studentTeaching Students. *Journal College Taching* Vol XXV.No.5 MAR/APR.
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Kunandar, (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya